

HUBUNGAN CYBERBULLYING VICTIMIZATION DENGAN KESEHATAN MENTAL SISWA

¹Sri Lestari, ²Linda Fitria, ³Mufadhal Barseli

¹Jurusan Bimbingan Konseling-FKIP Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

²Jalan Raya Lubuk Begalung, Padang, Telp. (0751) 776666, 775246, Faks. 71913
sri689106@gmail.com

Abstract: *Victimization through cyberbullying has a bad effect on the victims' mental health and can lead to negative emotions like grief and rage. The study's goal is to look into the relationship between mental health and cyberbullying victimization. This study's hypothesis is that there is a direct link between mental health and cyberbullying victimization. 211 State SMK 6 Padang students who participated in the study as respondents. Proportional random sampling is the method utilized for samples. Cyberbullying victimization and mental health are studied utilizing quantitative research methods and scale measuring instruments. 447 students who were enrolled in the academic year 2022–2023 made up the study's population, and 211 samples were gathered using the Proposional Sampling technique. This investigation looks at the connection between student mental health and cyberbullying victimization. This study investigates the connection between student mental health and cyberbullying victimization. Questionnaires were up using the Likert scale approach served as the instruments. Microsoft Excel and a statistical application on the SPSS 24 computer were used to analyze the data. According to the results of the hypothesis, there is a positive association between cyberbullying victimization and mental health of students at SMK NEGERI 6 Padang since the rcount value is more than the rtable ($0.912 > 0.135$), where the rcount value is.*

Keywords: *cyberbullying victimization, mental health*

Abstrak: Korban cyberbullying mengalami dampak negatif pada kesehatan mental mereka, seperti menimbulkan rasa marah dan sedih, serta berdampak negatif pada kesehatan mental mereka sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara korban cyberbullying dan kesehatan mental. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa ada korelasi positif antara korban cyberbullying dan kesehatan mental. 211 siswa SMK Negeri 6 Padang adalah subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode sampel proporsional random. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini menggunakan skala untuk mengukur tingkat cyberbullying victimization dan kesehatan mental. Penelitian ini melibatkan 447 subjek yang terdaftar pada tahun akademik 2022/2023, dan 211 dari mereka adalah sampel proporsional. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara cyberbullying dan kesehatan mental siswa. Inti dari penelitian adalah kuesioner, yang dibuat berdasarkan ukuran Likert. Program statistik Microsoft Excel dan SPSS 24 digunakan untuk menganalisis data. Menurut hasil hipotesis, terdapat korelasi yang positif antara korban cyberbullying dan kesehatan mental siswa SMK NEGERI 6 Padang, karena nilai rhitung sebesar 0,912 dan nilai rtabel sebesar 0,135, dengan nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel, yaitu 0,912 lebih besar dari 0,135.

Kata kunci: *cyberbullying victimization, kesehatan mental*

PENDAHULUAN

Masa modern sekarang ini banyak hal yang sudah berubah. Baik dari pekerjaan, pembelajaran, maupun sosialisasi. Tidak sedikit teknologi yang sudah dikeluarkan untuk semua

orang, yang utama pada bidang informasi. Informasi yaitu peranan besar bagi kehidupan manusia agar bisa mengetahui lingkungan dan memprediksi apa yang akan terjadi. Teknologi dan informasi sangat terkait, jadi kemajuan

dalam teknologi juga dapat membantu masyarakat (Sitompul, 2006).

Sosial media membawa pengguna ke dalam budaya baru yang dapat mengubah cara orang berpikir dan berperilaku. Ini dapat membawa orang ke arah yang tidak seimbang atau antisosial (Sunarto, 2012). Karena itu, sosial media berdampak paling besar pada remaja karena mereka adalah usia transisi di mana kesehatan mental mereka lemah dan lingkungan luarnya berpengaruh (Kartono, 2013). Kesehatan mental didefinisikan sebagai keadaan emosi dan psikologis yang baik di mana seseorang dapat memanfaatkan kemampuan kognitif dan emosi mereka, berkontribusi pada komunitasnya, dan memenuhi kebutuhan hidup mereka (Dewi, 2012).

Banyak faktor atau penyebab seorang remaja mengalami gangguan kondisi kesehatan mental salah satu faktornya yaitu *cyberbullying*. Perilaku *bully* pada abad 21 ini menindas korban melalui penggunaan teknologi yang berbasis elektronik atau *handphone*, disebut dengan *cyberbullying*. *Cyberbullying* yaitu perilaku yang menyakiti orang lain secara berulang kali menggunakan informasi dan teknologi komunikasi, seperti mengirim pesan pelecehan melalui teks atau internet, meninggalkan komentar yang meremehkan di jejaring sosial, atau mengirim gambar yang memalukan, mengancam, atau menyorot orang melalui elektronik (Patchin & Hinduja, 2011).

Korban *cyberbullying* mengalami trauma, rasa sakit, dan dampak psikologis (Sam, Bruce, Agyemang, Amponsah, & Arkorful, 2017). Korban *cyberbullying* adalah istilah untuk orang yang menjadi sasaran pelaku perundungan di sosial media. Penyerang *cyberbullying* dapat diketahui dengan kecenderungan untuk merasa depresi, sedih, cemas, marah, takut, menghindari teman sekolah, serta aktivitas lainnya, dan kehilangan nilai akademik (Willard, 2007).

Pengalaman *cyberbullying* memengaruhi kondisi emosional dan psikologis remaja. Studi

telah menunjukkan bahwa pelecehan online dikaitkan dengan emosi negatif seperti sedih, marah, frustrasi, malu, atau ketakutan (Hinduja & Patchin 2007; Patchin & Hinduja 2011; Ybarra, Espelage & Mitchell 2007). Menurut Beran dan Li (2005), korban *cyberbullying* mengalami efek kesehatan mental yang negatif, termasuk peningkatan rasa marah dan kesedihan. Korban *cyberbullying* merasa kesepian, tidak diterima oleh temannya, tidak optimis, dan kurang persahabatan (Jackson & Cohen, 2012). Menurut Kim, Goegiades, Comeau, Vitoroulis, dan Boyle (2016), korban *cyberbullying* mengalami efek kesehatan mental yang negatif.

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan yaitu observasi dan wawancara dengan beberapa siswa dan guru BK pada bulan Juli-Desember tahun ajaran 2022/2023 di SMK Negeri 6 Padang terdapat beberapa siswa yang melakukan tindakan *bully/cyberbullying* kepada salah satu temannya, dan penulis menemukan korban dari perlakuan *bully/cyberbullying* di jam sekolah yang dilakukan oleh beberapa temannya, perlakuan itu dilakukan secara langsung di depan korban melalui sosial media salah satu temannya yaitu dengan menyebarkan foto korban, lalu teman-teman yang lainnya ikut merespon atau memberikan komentar yang tidak menyenangkan bagi korban. Setelah wawancara dengan korban terkait perlakuan *cyberbullying* yang dilakukan oleh beberapa temannya yang secara sengaja melakukan *cyberbullying* terhadap korban, korban merasa tidak nyaman dan sakit atas perilaku teman-temannya. Korban mengungkapkan tidak sekali atau dua kali teman-temannya melakukan hal itu tapi sudah beberapa kali terhadap dirinya atau beberapa teman lainnya.

Penulis juga melakukan wawancara kepada guru BK terkait bagaimana kondisi penyesuaian diri siswa kelas XII juga didapatkan adanya beberapa siswa yang merasa minder dikarenakan keterbelakangan fisiknya yang membuat dirinya sulit untuk bergaul dengan teman karena sering di

bully/cyberbullying karena bentuk fisiknya yang dikategorikan obesitas dan ada pula yang dikarenakan siswa tersebut berfisik lemah baik dari fisik tersebut atau psikologisnya sehingga siswa tersebut sulit mendapatkan teman serta sering menarik diri dan menyendiri. Tidak sampai disana saja guru BK pun menyebutkan masih juga terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sedangkan ia mampu dalam akademiknya. Namun, tidak semua siswa yang mendapatkan perlakuan *bullying/cyberbullying* merasa minder, takut ataupun resah dalam lingkungan sekolah. Tetapi ada juga siswa yang menjadikan *bully/cyberbullying* menjadikan perlakuan itu sebagai alasan untuk terus berprestasi dalam akademiknya meski perilaku *bullying* itu dilakukan secara berulang pada siswa yang menjadi korban.

Berdasarkan ungkapan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Cyberbullying Victimization Dengan Kesehatan Mental Siswa SMK Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2022/2023**”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki seberapa bervariasinya satu atau lebih variabel lain, dengan berdasarkan koefisien korelasi. Maka penelitian ini berfokus mengungkapkan Hubungan antara *Cyberbullying Victimization* dengan Kesehatan Mental Siswa SMK Negeri 6 Padang Tahun Ajaran 2022/2023.

Populasi pada penelitian ini adalah 447 siswa dan sampel yang didapat dengan menggunakan rumus Taro Yamane adalah 211 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket, dimana angket akan ditunjukkan kepada anak kelas XII SMKN 6 Padang. Teknik analisis data dengan

menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

Tabel 1. Hasil kategorisasi *cyberbullying victimization*

Kriteria	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 97,5$	15	7,109 %
Rendah	$97,5 < X \leq 104,5$	46	21,800 %
Sedang	$104,5 < X \leq 111,5$	82	38,862 %
Tinggi	$111,5 < X \leq 118,5$	49	23,222 %
Sangat Tinggi	$X > 118,5$	19	9,004 %

Berdasarkan tabel 1, terungkap secara keseluruhan tingkat *cyberbullying victimization* kategori sangat rendah sebesar 7,109%, kategori rendah 21,800%, kategori sedang 38,862%, kategori tinggi 23,222%, kategori sangat tinggi 9,004%, Berdasarkan penjabaran data di atas dapat diartikan bahwa *cyberbullying victimization* SMK Negeri 6 Padang pada kategori sedang (S) dengan persentase sebesar 38,862%. Hal ini dapat dijelaskan dengan pernyataan hinduja dan Patchin (2018) menyatakan bahwa korban yang menerima perlakuan berbahaya dari orang lain yang didapatkan dengan sengaja dan berulang kali, seperti dihina, diancam, dilecehkan, dianiaya, atau diolok-olok oleh pelaku melalui gambar, video, pesan teks, atau komentar online menggunakan gawai, memiliki lebih banyak pengalaman dengan *cyberbullying victimization*.

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Kesehatan Mental

Kriteria	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 106$	14	6,635 %
Rendah	$106 < X \leq 114$	61	28,909 %
Sedang	$114 < X \leq 122$	78	36,966 %
Tinggi	$122 < X \leq 130$	44	20,853 %
Sangat Tinggi	$X > 130$	14	6,635 %

Berdasarkan tabel 2, terungkap bahwa tingkat kesehatan mental dengan kriteria sangat rendah 6,635%, kriteria rendah 28,909%, kriteria sedang 36,966%, kriteria tinggi 20,853%, dan pada kriteria sangat tinggi sebesar 6,635%, dari hasil data di atas dapat

diartikan bahwa tingkat kesehatan mental siswa SMK Negeri 6 Padang termasuk pada kriteria sedang (S) dengan persentase sebesar 36,966%. Maka dapat dijelaskan dengan pernyataan Fiaziah & Amna (2017) menyatakan bahwa kesehatan mental siswa tidak hanya dikaitkan dengan tekanan psikologis tetapi juga dengan kondisi kesejahteraan psikologis yang berdampak pada kualitas hidup mereka, seperti menjadi gembira, tertarik, dan menikmati hidup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesehatan mental siswa dan korban *cyberbullying*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *cyberbullying victimization* dengan kesehatan mental siswa SMK Negeri 6 Padang. Dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Correlation	Sig
<i>Cyberbullying victimization</i>	1	0,000
Kesehatan Mental	0,912	

Tabel 3 menunjukkan korelasi antara korban *cyberbullying* dan kesehatan mental dimana r_{hitung} sebesar 0.912 nilai signifikan Sig. sebesar 0,000 ($0,912 > 0,05$). Dimana menunjukkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang positif antara *cyberbullying victimization* dengan kesehatan mental siswa SMK Negeri 6 Padang diterima. Semakin banyak korban *cyberbullying*, semakin buruk kesehatan mental siswa. Sebaliknya, semakin sedikit korban *cyberbullying*, semakin baik kesehatan mental siswa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terlebih dahulu dimana terdapat hubungan antara korban internet dan kesehatan mental. Menurut penelitian Fahy, Stansfeld, Smuk, Smith, Cummins, dan Clark (2016), ada korelasi antara *cyberbullying* dan kesehatan mental. Meningkatnya penggunaan perangkat seluler dan internet oleh remaja juga meningkatkan risiko depresi, kecemasan, dan

masalah kesejahteraan remaja. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Elgar, Napoletano, Saul, Dirks, Craig, Poteat, Holt, dan Koenig (2014) menemukan bahwa korban *cyberbullying* terkait dengan perilaku sosial, kepuasan hidup, kesejahteraan emosional, dan masalah kesehatan mental lainnya pada remaja. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Desmet, Deforche, Hublet, Tanghe, Stremersch, dan Bourdeaudhuij (2014) menemukan hubungan antara korban *cyberbullying* dan kesehatan mental, seperti keinginan untuk bunuh diri.

SIMPULAN

Kondisi *cyberbullying victimization* pada siswa SMK Negeri 6 Padang berada pada kriteria sedang dengan presentase sebesar 38,862%. Sedangkan kondisi kesehatan mental siswa SMK Negeri 6 Padang berada pada kriteria sedang dengan persentase sebesar 36,966%.

Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan dengan hitungan hipotesis, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah bahwa terdapat korelasi positif antara korban *cyberbullying* dan kesehatan mental siswa SMK Negeri 6 Padang. Ini karena nilai rhitung sebesar 0,912 termasuk dalam kategori sangat sempurna, dengan nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel (912 lebih besar dari 0,135).

DAFTAR RUJUKAN

- Sam, D. L., Bruce, D., Agyemang, C. B., Amponsah, and Arkorful (2017). *victims of cyberbullying in Ghana's high schools and universities. Deviant Conduct.*
- Dewi, K. S. Buku Ajar Kesehatan Mental. Universitas Diponegoro Semarang: Lembaga Pengembangan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro Semarang. 2012.
- White House Conference on Bullying Prevention, "Overview of

- Cyberbullying*," Patchin & Hinduja, S. 2011.
- Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Sitompul, E. M. (2006). *Gereja Menghadapi Perubahan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sunarto, K. (2012), *Pengantar Sosiologi*, diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Willard, N. E. (2007). *Cyberbullying and cyberthreats: Responding to the challenge of online social aggression, threats, and distress*. Research Press.
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2007). *Offline Consequences of online victimization: School violence and delinquency*. *Journal of School Violence*.
- Beran dan Li (2005). *Cyber-harassment: A study of a new method for an old behavior*.
- Jackson, C. L., and Cohen, R. (2012). *Modeling the relationship between classroom, online, and psychosocial functioning in connection to childhood maltreatment*. *Pop media and psychology*.
- Kim, S., Georgiades, K., Comeau, J., Vitoroulis, I., and Boyle, M., H. (2016). *A comparison of traditional and cyberbullying was done to determine the relationship between cyberbullying victimization and teenage mental health*. *American Academy of Child & Adolescent Psychiatry Journal*.
- Fahy, A.E., Stansfeld, S.A., Smuk, M., Smith, N.R., Cummins, S., & Clark, C. (2016). *relationships over time between cyberbullying and teenage mental health*. *Adolescent Health Journal*.
- Faizah, F., & Amna, Z. (2017). *Bullying dan Kesehata Mental Pada Remaja SMA di Banda Aceh*.